

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan (SG), dan struktur aktiva (SA) sebagai variabel bebas dan kebijakan hutang (DER dan DAR) sebagai variabel terikat dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.1.2. Periode Penelitian

Penelitian ini meneliti dan menganalisis profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap kebijakan hutang pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 hingga 2016.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 6) metode penelitian dapat diartikan:

sebagai cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat maka tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016: 21) adalah sebagai berikut:

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, dengan hubungan yang bersifat kasual yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan metode penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mencari bukti ada tidaknya hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap kebijakan hutang perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Selanjutnya data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Metode analisis regresi data panel ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Data panel memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi pada beberapa subjek (*cross-section*) pada beberapa periode waktu (*time series*). Penelitian ini menggabungkan antara data *time series* dan *cross-section* yang diproses lebih lanjut dengan alat bantu program *Eviews* 8.0.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016” maka penelitian memiliki beberapa variabel. Dan dalam meneliti hipotesis pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* menurut Sugiyono (dalam Arthawan dan Wirasedana, 2018) adalah “variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang (Y). Kebijakan hutang menurut Satiti (2017) yaitu:

salah satu kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam menentukan besarnya hutang untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, Kebijakan Hutang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai model 1a dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai model 1b yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \qquad DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* menurut Sugiyono (dalam Arthawan dan Wirasedana, 2018) adalah “variabel yang mempengaruhi

variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab munculnya atau berubahnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel bebas, yaitu:

a. Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari hasil penjualan dan investasi (Setyardiani, 2017). Dalam penelitian ini, Profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Antoni *et al.* (2016) menjelaskan bahwa likuiditas adalah seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Pertumbuhan penjualan yang dijelaskan dalam Maryanti (2016) merupakan “perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan.”

Dalam penelitian ini, Pertumbuhan Penjualan diproksikan oleh *Sales Growth* (SG) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

d. Struktur Aktiva (X_4)

Menurut Syamsudin (dalam Fahmi & Kurnia, 2017), Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur Aktiva (SA) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini adalah tabel ringkasan yang menjelaskan mengenai operasionalisasi variabel penelitian di atas.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Kebijakan Hutang (Y)	Salah satu kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam menentukan besarnya hutang untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
Profitabilitas (X_1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari hasil penjualan dan investasi.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
Likuiditas (X_2)	Seberapa besar kah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

Pertumbuhan Penjualan (X_3)	Perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan.	$SG = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$
Struktur Aktiva (X_4)	Perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.	$SA = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$

Sumber: Data diolah penulis.

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2016: 80) memberikan penjelasan mengenai pengertian populasi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel tersebut adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

- 1) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2012-2016.

- 2) Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut pada periode 2012-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini adalah tabel pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2012-2016.	34
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2012-2016.	(0)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		34
Total periode pengamatan		5 tahun
Jumlah observasi		$34 \times 5 \text{ tahun} = 170$

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, terpilihlah 34 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Pengolahan data menggunakan data panel dengan mengalikan jumlah perusahaan (34) dengan periode pengamatan (5 tahun) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 170 sampel.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Pengumpulan data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber. Untuk mengetahui perusahaan-perusahaan industri barang dan konsumsi apa saja yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, penulis mengumpulkan data yang telah tersedia pada situs Saham OK di www.sahamok.com. Setelah mengetahui jumlah dan perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi apa saja yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, penulis mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dan mengolahnya.

2) Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan penulis untuk mendapatkan landasan teoritis yang dapat dijadikan sumber referensi yang menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan meneliti literatur-literatur yang tersedia seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan perusahaan, dan struktur aktiva.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan data panel (*panel data*). *Software* yang digunakan untuk

analisis deksriptif, analisis regresi *panel data*, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis adalah program *Eviews* 8.0.

3.6.1. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Amri (2017), “data panel (*panel data*) merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data urut waktu (*time series*).” Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak dan dapat memberikan peneliti jumlah data pengamatan yang besar dibandingkan dengan data *cross section* saja atau data *time series* saja.

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel terikat maka model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Kebijakan} \\ \text{Hutang}_{it} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Profitabilitas}_{it} + \beta_2 \text{Likuiditas}_{it} \\ &+ \beta_3 \text{Pertumbuhan Penjualan}_{it} + \beta_4 \text{Struktur Aktiva}_{it} \\ &+ e \end{aligned}$$

Keterangan :

Kebijakan Hutang	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)
Profitabilitas	= ROA (<i>Return on Assets</i>)
Likuiditas	= CR (<i>Current Ratio</i>)
Pertumbuhan Penjualan	= SG (<i>Sales Growth</i>)
Struktur Aktiva	= SA (Struktur Aktiva)
β	= koefisien arah regresi
e	= <i>error</i> , variabel pengganggu

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. Ketiga pendekatan tersebut, yaitu:

1) *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect*

Model *common effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Prasanti *et al.*, 2016). Pada model ini *intercept* dan *slope* diestimasi konstan untuk seluruh data observasi.

2) *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk

menangkap perbedaan *intercept* antar perusahaan, perbedaan *intercept* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian *slope*-nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Prasanti *et al.*, 2016).

3) *Random Effect*

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi menggunakan *error*. Dalam pendekatan ini terdapat *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Prasanti *et al.* 2016).

3.6.2. Uji Model Panel

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Terdapat dua pengujian yang dapat dilakukan untuk melakukan pemilihan pendekatan data panel, yaitu:

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* menurut Prasanti *et al.* (2016) digunakan untuk mengetahui model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk estimasi data. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *common effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Ho diterima jika nilai *Chi-Square* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya nilai *Chi-Square* lebih besar dari 0,05. Jika Ho diterima maka pendekatan regresi data panel yang tepat adalah model *common effect*. Jika Ho ditolak maka pengujian harus dilanjutkan ke uji *Hausman*.

2) Uji *Hausman*

Hausman test menurut Prasanti *et al.* (2016) adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *random effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Ho diterima jika nilai *Chi-Square* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya nilai *Chi-Square* lebih besar dari 0,05. Jika Ho ditolak maka pendekatan regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Jika Ho diterima maka pendekatan regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah model *random effect*.

3.6.3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah menjadi mudah untuk dipahami. Adapun statistik deskriptif (*descriptive statistics*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan *standard deviation*.

3.6.4. Uji *Outliers*

Pengertian *Outliers* menurut Rahmad *et al.* (2016) adalah

data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai eskترم, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Dalam penelitian ini, uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan software SPSS, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data *outliers* apabila memiliki nilai *casewise diagnostics* > 3 .

3.6.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat diketahui teknik statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan uji *Jarque-Bera* yang ada pada *software Eviews* 8.0 (Prasanti *et al.*, 2016). Jika nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Prasanti *et al.* (2016), “multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi”. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model penelitian yang baik memiliki multikolinearitas yang rendah sebab jika multikolinearitas tinggi maka model tersebut tidak bisa memisahkan efek parsial dari satu variabel bebas terhadap variabel bebas yang lain.

Dalam penelitian ini, untuk dapat menentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas (Susanti, 2016: 56).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zuhria dan Riharjo (2016), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *Harvey*. Saat nilai probabilitas $obs * R\text{-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $obs * R\text{-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Purwanti (2017), autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, di mana autokorelasi ini mudah timbul pada data yang bersifat *time series* atau runtut waktu karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Zuhria dan Riharjo (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik di mana variabel bebas tidak berhubungan atau tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, dalam artian nilai dari variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan *Uji Durbin Watson*. Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami fenomena autokorelasi jika memiliki nilai *Durbin Watson* (dW) yang berada di antara dU dan (4-dU) (Devi *et al.*, 2017). Nilai batas atas atau dU (*Durbin Upper*) dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*.

3.6.6. Uji Hipotesis

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, diantaranya:

1) Uji Parsial (Uji-t)

Zuhria dan Riharjo (2017) memberikan beberapa penjelasan bahwa:

Uji-t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam melakukan uji-t adalah merumuskan hipotesis (H_a). H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat signifikansi (α), dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Setelah itu, menurut penjelasan dari Purwanti (2017), uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji Simultan atau Goodness of Fit (Uji F)

Fahmi dan Kurnia (2017) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Maryanti, 2016).

3) Koefisien Determinasi

Menurut Zuhria dan Riharjo (2017),

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi.

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Semakin R^2 mendekati 1 semakin baik persamaan regresi tersebut. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.